

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Salah satu produk layanan yang disediakan oleh perbankan adalah tabungan. Fungsi layanan tabungan tidak terbatas pada penyimpanan dana, tetapi juga sebagai sarana yang membantu masyarakat dalam menyusun perencanaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Melalui layanan tabungan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesejahteraannya, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek maupun untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Namun demikian, meskipun layanan perbankan terus berkembang dan menjangkau berbagai wilayah, termasuk daerah pedesaan, tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat masih belum merata. Kondisi tersebut tercermin dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) (Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2024). Hasil survei tersebut menunjukkan gambaran mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia sebagai indikator dalam menilai pemahaman serta akses masyarakat terhadap layanan keuangan

Tabel 1.1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2024

Keterangan	Persentase (%)
Literasi Keuangan	65,43
Inklusi Keuangan	75,02

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024)

Menurut paparan data Tabel 1.1, inklusi keuangan di Indonesia (75,02%) terbukti lebih tinggi ketimbang tingkat literasinya (65,43%). Hal ini menandakan bahwa meskipun perluasan akses pasar keuangan berhasil menjangkau mayoritas masyarakat, kapasitas pemahaman mereka belum mengimbangi pertumbuhan tersebut. Akibatnya, muncul kesenjangan antara kepemilikan akun atau layanan keuangan dengan kecerdasan finansial penggunaanya.

Di sisi lain, tingkat inklusi keuangan di Provinsi Kalimantan Tengah masih berada di bawah rata-rata nasional, yaitu sekitar 74,30% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan akses layanan keuangan antar wilayah, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Salah satu wilayah yang menghadapi kondisi tersebut adalah Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam publikasi Kecamatan Mantangai dalam Angka 2025, Kecamatan Mantangai memiliki luas wilayah sebesar 6.340,71 km² dan terdiri dari 38 desa/kelurahan (BPS Kabupaten Kapuas, 2025). Wilayah yang luas serta persebaran desa yang cukup jauh menyebabkan adanya tantangan dalam aksesibilitas layanan, termasuk layanan perbankan.

Dari berbagai desa yang terdapat di Kecamatan Mantangai, Desa Mantangai dipilih sebagai lokasi penelitian. Kondisi geografis wilayah yang cukup luas serta keterbatasan akses terhadap fasilitas publik menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Mantangai masih menghadapi kendala dalam menjangkau layanan keuangan formal seperti perbankan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemanfaatan layanan tabungan oleh masyarakat.

Meskipun Bank Kalteng KCP Mantangai telah menyediakan berbagai produk tabungan dengan fasilitas layanan yang cukup memadai, hal ini belum sepenuhnya mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal. Selain itu, terdapat kemungkinan faktor lain seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, kemudahan layanan, serta preferensi masyarakat terhadap lembaga keuangan tertentu yang dapat memengaruhi keputusan dalam memilih layanan tabungan.

Rendahnya optimalisasi penggunaan layanan tabungan tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi lokal masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam publikasi Kecamatan Mantangai dalam Angka 2025, sektor pertanian dan perkebunan merupakan sektor utama dalam perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari produksi komoditas seperti karet sebesar 3.433,5 ton, kelapa sebesar 384,75 ton, dan kelapa sawit sebesar 3.283,5 ton pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Kapuas, 2025). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat di Kecamatan Mantangai masih bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Dengan demikian, mayoritas masyarakat bergantung

pada sektor tersebut sebagai sumber pendapatan utama.

Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan akses terhadap layanan perbankan, jarak ke kantor bank, waktu operasional yang terbatas, serta tingkat literasi keuangan masyarakat juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan tabungan. Kondisi ekonomi lokal yang mencakup pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perkembangan usaha lokal, serta akses terhadap lembaga keuangan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Dengan demikian, kondisi ekonomi lokal diperkirakan turut berpengaruh terhadap minat warga dalam memanfaatkan layanan tabungan.

Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan kecenderungan masyarakat untuk melakukan kegiatan menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Mundhori & Rohmah (2022), menunjukkan adanya hubungan antara faktor kepercayaan dan pendapatan dengan minat menabung masyarakat.

Sejalan dengan penelitian oleh Wau (2023), menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan minat menabung masyarakat. Kondisi tersebut mencerminkan adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan dan perilaku menabung. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi pada umumnya cenderung lebih terdorong untuk mengalokasikan sebagian penghasilannya ke dalam bentuk tabungan. Hasil penelitian Saota (2023), turut mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendapatan dan perilaku keuangan memiliki keterkaitan dengan minat nasabah dalam

menyimpan dananya pada produk tabungan.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada faktor ekonomi secara parsial, seperti pendapatan dan perilaku keuangan, serta dilakukan pada objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang mengkaji kondisi ekonomi lokal secara menyeluruh, yang mencakup pendapatan, kesempatan kerja, usaha lokal, dan akses keuangan terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan, khususnya pada wilayah pedesaan seperti Kecamatan Mantangai, masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, studi ini dilaksanakan untuk menjawab keterbatasan yang ada.

Sebagai upaya memperkuat fenomena penelitian, dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi ekonomi lokal dan minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Desa Mantangai. Observasi tersebut dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Mantangai, diperoleh gambaran mengenai kondisi ekonomi lokal masyarakat. Hasil wawancara terhadap 20 responden menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di wilayah tersebut umumnya berada pada rentang Rp3.000.000 sampai dengan Rp5.000.000 per bulan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang tergolong menengah.

Selain itu, usaha lokal yang berkembang di Kecamatan Mantangai didominasi oleh sektor pertanian, sehingga mayoritas mata pencaharian

masyarakat adalah sebagai petani. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat masih bergantung pada sektor primer.

Dari segi akses terhadap lembaga keuangan, masyarakat Mantangai masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau layanan perbankan. Hal ini dikarenakan lokasi Bank Kalteng KCP Mantangai berjarak sekitar ± 10 km dari sebagian wilayah tempat tinggal masyarakat, sehingga tidak semua masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan secara langsung.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian masyarakat, diketahui bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk menabung. Kegiatan menabung tersebut umumnya dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang serta sebagai persiapan menghadapi kondisi darurat.

Selain itu, masyarakat juga menunjukkan tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap lembaga keuangan, khususnya perbankan. Kepercayaan ini didukung oleh adanya kemudahan layanan yang dirasakan masyarakat dalam mengakses produk tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi lokal masyarakat Kecamatan Mantangai ditandai dengan tingkat pendapatan yang berada pada kategori menengah, dominasi sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, serta akses layanan keuangan yang masih terbatas. Namun demikian, masyarakat telah memiliki kesadaran dan motivasi untuk menabung serta kepercayaan terhadap lembaga perbankan. Kondisi inilah yang kemudian mendorong dilakukannya penelitian ini, yakni untuk menelusuri sejauh mana

kondisi ekonomi warga setempat berkaitan dengan ketertarikan mereka dalam memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada variabel yang bersifat parsial, seperti pendapatan, literasi keuangan, maupun teknologi keuangan, serta dilakukan pada objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji kondisi ekonomi lokal secara komprehensif yang mencakup pendapatan, kesempatan kerja, usaha lokal, dan akses keuangan terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan, khususnya pada masyarakat pedesaan, masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji kondisi ekonomi lokal secara menyeluruh dalam satu model penelitian terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan, khususnya pada masyarakat pedesaan di Kecamatan Mantangai. Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Lokal terhadap Minat Masyarakat untuk Mengakses Layanan Tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.”

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada pertanyaan mendasar: apakah kondisi ekonomi masyarakat Desa Mantangai memiliki pengaruh terhadap minat mereka untuk menggunakan layanan tabungan yang ada di Bank Kalteng KCP Mantangai?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap ketertarikan warga dalam menggunakan layanan tabungan yang tersedia di Bank Kalteng KCP Mantangai.

D. Signifikansi Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermakna, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang ingin diwujudkan melalui penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Signifikansi Secara Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan, terutama dalam bidang yang menyangkut dunia perbankan, dinamika ekonomi lokal, serta pola perilaku masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang tersedia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan, terutama pada masyarakat pedesaan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi empiris terkait hubungan antara pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, potensi usaha lokal, dan akses keuangan dengan minat masyarakat dalam menggunakan layanan tabungan di perbankan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai pentingnya kondisi ekonomi

lokal dalam mendorong inklusi keuangan masyarakat, khususnya pada wilayah pedesaan seperti Desa Mantangai.

2. Signifikansi Secara Praktis

a. Bagi Bank Kalteng KCP Mantangai:

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak Bank Kalteng KCP Mantangai mengenai kondisi ekonomi lokal masyarakat serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak perbankan dalam merumuskan strategi pelayanan, meningkatkan kualitas produk tabungan, serta memperluas jangkauan layanan perbankan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Mantangai.

b. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan layanan tabungan sebagai salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, hasil studi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran warga untuk lebih aktif memanfaatkan layanan perbankan secara optimal, sehingga dapat menunjang perencanaan keuangan mereka sekaligus membekali diri dalam mengantisipasi berbagai kebutuhan di masa mendatang.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya:

Studi ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait kondisi ekonomi

lokal dan perilaku keuangan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan variabel, metode, atau objek penelitian yang lebih beragam.

E. Definisi Operasional

1. Kondisi Ekonomi Lokal

Pada penelitian ini, kondisi ekonomi lokal didefinisikan sebagai kondisi perekonomian masyarakat yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek pendapatan, melainkan juga meliputi ketersediaan peluang kerja, perkembangan usaha lokal, serta kemudahan dalam mengakses layanan keuangan formal sebagai penopang kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi lokal dioperasionalkan melalui empat dimensi, yaitu (1) pendapatan masyarakat, yang menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung; (2) kesempatan kerja, yang menunjukkan peluang masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan; (3) Potensi usaha lokal, yang menunjukkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya dan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan sekitarnya untuk mendorong pertumbuhan usaha serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan pendapatan; serta (4) akses keuangan, yang menggambarkan kemudahan masyarakat dalam

memperoleh dan menggunakan layanan keuangan formal. Keempat dimensi tersebut digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi lokal masyarakat Desa Mantangai yang diduga memengaruhi minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

2. Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan

Minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan, keinginan, dan dorongan yang dimiliki masyarakat untuk menggunakan layanan tabungan sebagai sarana menyimpan dan mengelola keuangan guna memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa mendatang. Minat tersebut tercermin dari adanya kesadaran, ketertarikan, keyakinan, serta kemauan masyarakat untuk memanfaatkan layanan tabungan yang disediakan oleh lembaga perbankan.

Dalam penelitian ini, minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) kesadaran menabung, yang menunjukkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menabung; (2) kepercayaan terhadap bank, yang menggambarkan keyakinan masyarakat terhadap keamanan dan kredibilitas lembaga perbankan; (3) motivasi masa depan, yang mencerminkan dorongan masyarakat untuk mempersiapkan kebutuhan dan menghadapi ketidakpastian di masa mendatang; serta (4) kemudahan layanan perbankan, yang menunjukkan tingkat kemudahan yang dirasakan masyarakat dalam mengakses dan menggunakan layanan tabungan. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat minat

masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman serta alur analisis mengenai pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai, penelitian ini disusun secara terstruktur ke dalam lima bab.

Bab I menguraikan landasan pemikiran yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian ini sekaligus menjelaskan fenomena yang menjadi dasar urgensinya. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional variabel, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kerangka penyusunan penelitian.

Bab II memuat kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori mengenai kondisi ekonomi lokal dan minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan. Selain menyajikan landasan teori yang relevan, bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

Bab III membahas metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini. Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data beserta sumber perolehannya, teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta indikatornya, serta teknik analisis data. Adapun prosedur

analisis data yang diterapkan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis, yang keseluruhan proses pengolahannya dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Bab IV ini menguraikan hasil analisis data serta pembahasan penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan data. Pembahasan meliputi deskripsi lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil pengujian instrumen penelitian, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis secara komprehensif untuk menginterpretasikan pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai dengan mempertimbangkan landasan teoritis dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab V ini menyajikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, terutama Bank Kalteng KCP Mantangai, masyarakat, dan peneliti berikutnya sebagai bahan rujukan untuk pengembangan kajian di masa yang akan datang. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemanfaatan layanan tabungan serta mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat.